

## Berita Lingkungan Hidup

### Perusahaan Pertambangan di Enam Kabupaten Diaudit

KERUSAKAN lingkungan akibat kegiatan pertambangan mulai menjadi perhatian beberapa daerah di Indonesia. Di Kalimantan Tengah, misalnya, bentuk kepeduliannya adalah dengan menggelar rencana audit.

Tindakan itu dibutuhkan untuk meneliti legalitas perizinan dan kepatuhan hukum para pengelola tambang. Audit akan dilakukan di area pertambangan di enam kabupaten, yakni Kapuas, Murung Raya, Barito Utara, Barito Timur, Kotawaringin Timur, dan Katingan. Ratusan surat izin pertambangan sudah terbit di enam daerah itu.

"Legal audit dan legal compliance sudah berjalan dan dilakukan oleh tim auditor independen," kata Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kalimantan Tengah Yulian Taruna, kemarin.

Pemeriksaan lapangan di lokasi pertambangan dilakukan secara acak di sejumlah perusahaan tambang. Secara keseluruhan proses audit akan berlangsung selama tiga bulan.

Targetnya, audit rampung November ini. Dana program ini sudah dialokasikan pada APBD sebesar Rp606 juta. Empat parameter audit adalah pemenuhan syarat administrasi, teknis, lingkungan, dan sosial.

Yulian mengungkapkan sebagian besar perusahaan tambang itu diduga tidak menjalankan mekanisme sebagaimana mestinya. Sejumlah perusahaan diduga hanya mendapat izin, tanpa menanamkan modalnya. Sebagian lainnya diduga beroperasi di lahan melebihi izin yang diberikan.

Audit juga difokuskan pada proses terbitnya amdal. Alasannya, seharusnya tanpa amdal perusahaan tidak bisa berkegiatan.

Sayangnya, bisa dipastikan perusahaan tambang yang melanggar tidak akan terkena tuntutan hukum. "Kami tidak akan memberi sanksi, dan akan membina saja," ungkap Yulian.

Sementara itu, soal tumpahan minyak di Laut Timor, Kedutaan Besar Australia mengklaim kebocoran itu belum mengancam lingkungan laut Indonesia. Alasannya, sesuai pemantauan udara dan citra satelit, hanya terlihat gumpalan kecil sisa minyak di zona ekonomi eksklusif (EEZ) Indonesia.

"Jenis dan jumlah minyak yang terpantau di EEZ Indonesia dinilai tidak mengakibatkan ancaman yang signifikan terhadap lingkungan laut," tutur Toby Lendon, juru bicara Kedubes Australia, di Kupang, Nusa Tenggara Timur, kemarin.

Ia mengklaim Australia telah mengambil langkah-langkah ekstensif untuk meminimalkan dampak lingkungan dari tumpahan minyak yang keluar dari ladang Montara itu. (SS/PO/N-3)